

**UPAYA GURU DALAM MENANGANI ANAK YANG TERLAMBAT
MENGENAL HURUF ABJAD KELOMPOK B
DI TK PELANGI JEKANI KABUPATEN SRAGEN**

Eva Asngadzatul Afifah¹, Sibawaihi², Sigit Prasetyo³

¹²³Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

e-mail: 1evaasngadzatulafifah@gmail.com, 2sibawaihi@uin-suka.ac.id,
3sigitprasetyo@uin-suka.ac.id

Abstrak

Penelitian ini didasari oleh adanya hambatan, di mana siswa mengalami kesulitan dalam mengenal huruf abjad. Dalam hal ini, kolaborasi antara pendidik dan orang tua sangat diperlukan untuk mengatasi masalah tersebut, dengan penanganan yang disesuaikan dengan faktor penyebabnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara rinci upaya guru dalam menangani anak yang terlambat mengenal huruf abjad di kelompok B TK Pelangi Jekani kabupaten Sragen, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi keterlambatan tersebut. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian anak kelompok B. Fokus penelitian adalah keterlambatan dalam pengenalan huruf abjad. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Uji validitas data dilakukan dengan metode triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) upaya guru untuk menangani anak yang terlambat mengenal huruf abjad di kelompok B TK Pelangi Jekani dilakukan melalui beberapa tahap, seperti kegiatan pembelajaran pengenalan huruf abjad, penggunaan media pembelajaran, serta les privat untuk anak yang mengalami keterlambatan. (2) Faktor pendukung upaya ini meliputi penyediaan media permainan, pemberian tugas, dan motivasi yang konsisten. Sementara itu, faktor penghambatnya adalah perubahan kebiasaan anak serta kelalaian orang tua.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Guru, Menenal Huruf Abjad.

Abstract

This study is based on the existence of obstacles, where students have difficulty in recognizing the alphabet. In this case, collaboration between educators and parents is very necessary to overcome this problem, with handling that is adjusted to the causative factors. The purpose of this study is to describe in detail the efforts of teachers in dealing with children who are late in recognizing the alphabet in group B of Pelangi Jekani Kindergarten, Sragen Regency, and to identify the supporting and inhibiting factors that influence this delay. This study uses descriptive qualitative research with children in group B as research subjects. The focus of the study is the delay in recognizing the alphabet. Data collection was carried out through observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions/verification. Data validity testing was carried out using the triangulation method. The results of the study indicate that (1) the efforts of teachers to handle children who are late in recognizing the alphabet in group B of Pelangi Jekani Kindergarten were carried out through several stages, such as learning activities to recognize the alphabet, use of learning media, and private tutoring for children who are experiencing delays. (2) Supporting factors for this effort include providing game media, giving assignments, and consistent motivation. Meanwhile, inhibiting factors are changes in children's habits and parental negligence.

Keywords: *Early Childhood, Teachers, Recognizing Alphabet Letters.*

Accepted: February 21 2025	Reviewed: May 10 2025	Published: May 30 2026
-------------------------------	--------------------------	---------------------------

A. Pendahuluan

Masa kanak-kanak merupakan masa pembentukan fondasi dan dasar pribadi yang akan menentukan pengalaman anak selanjutnya. Memahami karakteristik anak usia dini menjadi mutlak adanya bila ingin memiliki generasi yang mampu mengembangkan diri secara optimal (Rahma, 2002). Taman kanak-kanak adalah salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang menyediakan program pendidikan bagi anak usia empat sampai enam tahun sampai memasuki pendidikan dasar. Pendidikan dan pembelajaran di TK merupakan upaya untuk membantu meletakkan dasar perkembangan semua aspek tumbuh kembang bagi anak sebelum memasuki pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini memegang peranan penting dalam

pendidikan anak ditahap awal kehidupannya (Rahma, 2002). Pada masa ini anak harus dididik oleh guru dengan metode dan kurikulum yang jelas.

Anak usia taman kanak-kanak adalah periode dasar yang sangat penting dalam kehidupan anak. Pada tahap ini, yang sering disebut sebagai "*The Golden Age*" (Masa Keemasan), anak berada dalam fase kritis di mana rangsangan yang tepat sangat dibutuhkan untuk mencapai perkembangan yang optimal (Nasrun & Harahap, 2015). Pendidikan anak sejak dini merupakan tingkat awal pendidikan yang harus ditempuh oleh anak sebelum memasuki sekolah formal, seperti PAUD, TK, maupun RA. Adapun sekolah non formalnya yaitu TPA serta dapat melalui informal yaitu belajar dari keluarga dan lingkungan sekitar (Cahya & Sari, 2023). Pada masa ini anak harus dididik oleh guru dengan metode dan kurikulum yang jelas.

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Pendidikan ini dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan memasuki pendidikan lebih lanjut. (Pajririya et al., 2024) Aspek Perkembangan anak dalam Kurikulum Merdeka sangat menekankan pada pendekatan yang holistik, berpusat pada anak, dan sesuai dengan tahapan usia serta kebutuhan individual anak yaitu nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-Emosional, seni (Nafisa & Fitri, 2023). Keenam aspek ini dikembangkan melalui rancangan pembelajaran yang disiapkan oleh guru ataupun pendidik yang ada di Lembaga PAUD. Aspek-aspek yang dimiliki anak tersebut perlu mendapatkan rangsangan dan perhatian yang baik. Begitu juga dalam aspek perkembangan kognitif, khususnya kemampuan mengenal huruf (Warsa et al., 2022).

Dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional berkaitan dengan pendidikan anak usia dini tertulis pasal 28 Ayat 1 yang berbunyi "Pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan persyaratan untuk mengikuti pendidikan dasar". Selanjutnya pada Pasal 1 Ayat 14 dinyatakan bahwa "Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Suyadi, 2014).

Bahasa merupakan salah satu aspek yang sangat penting dan perlu diperhatikan dalam perkembangan anak (Mazidah & Khamim Zarkasih Putro, 2023). Salah satu kemampuan yang berkembang pada anak usia Taman Kanak-kanak adalah kemampuan berbahasa. Perkembangan bahasa memiliki hubungan

erat dengan kemampuan kognitif anak. Pola berbicara anak mencerminkan cara berpikirnya secara sistematis. Selain berbicara, aspek lain yang termasuk dalam perkembangan bahasa meliputi kemampuan menyimak, membaca, dan menulis (Di et al., 2021). Dalam pendidikan anak usia dini, khususnya pada usia 4-5 tahun, anak mulai diperkenalkan dengan bentuk huruf tanpa dituntut untuk menghafalnya secara langsung. Untuk dapat membaca, anak perlu terlebih dahulu mengenali dan menghafal semua bentuk huruf, baik huruf kecil maupun huruf besar. Sebelum memahami kalimat secara utuh, langkah awal yang penting adalah mempelajari dan menghafal huruf-huruf tersebut.

Mengenal huruf merupakan salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan untuk anak. Kemampuan mengenal huruf, sebaiknya diterapkan kepada anak sedini mungkin (usia 0-6) karena pada masa ini, anak berada pada masa keemasan (*golden age*). Dimasa keemasan ini, anak dapat menyerap lebih banyak informasi dan perilaku yang orang dewasa lakukan. Semakin orang dewasa mengajarkan tentang hal yang positif dan konstruktif, maka semakin besar pula harapan yang muncul untuk menjadi generasi penerus bangsa ini (Suyadi, 2014). Belajar mengenal huruf merupakan komponen hakiki dari proses baca tulis. Anak perlu mengenal dan memahami huruf abjad untuk mempersiapkan pada pendidikan selanjutnya. Selain itu anak yang dapat mengenal huruf dengan baik, juga cenderung memiliki kemampuan pengetahuan dengan baik (Nurma, 2022). Kemampuan anak dalam mengenal huruf, khususnya konsep pengenalan huruf sudah harus dilakukan sejak usia dini dan program pengenalan keaksaraan di lembaga PAUD dapat menjadi kegiatan pembelajaran yang amat membantu perkembangan keaksaraan anak (Raodha et al., 2021).

Mengenal huruf abjad merupakan muatan pokok pembelajaran membaca tahap awal, yang dimulai dengan pengenalan mengucapkan, menunjuk dan membedakan huruf, mengeja, membaca kata hingga membaca kalimat yang dapat dikenali dan dipelajari pada usia dini (4-5 tahun)(Laila & Damri, 2023). Mengenal huruf adalah kegiatan yang melibatkan komponen auditori (mendengarkan) dan visual (mengamati). Kemampuan mengenal huruf dimulai saat anak senang mengeksplorasi buku dengan cara memegang dan membolak-balik buku (Afifah et al., 2023). Mengenal huruf membantu anak lebih mudah membedakan dan mengingat setiap bentuk huruf, fngsi motorik anak akan berkembang dengan baik melalui aktivitas menulis yang dilakukan sesuai dengan visual yang diperlihatkan saat pengenalan huruf (Affrida & Bilad, 2023). Menurut Zemlock dalam penelitiannya disebutkan bahwa penerapan metode visual motorik pada anak usia 3-6,5 tahun dapat menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap huruf (Zemlock, D., Vinci-Booher, S., & James, 2018).

Mengenal huruf merupakan hal penting bagi anak usia dini yang didengar dari lingkungannya baik itu huruf latin, huruf arab dan lainnya. Berbagai huruf yang dikenal anak menumbuhkan kemampuan untuk memilih dan memilah jenis huruf. Melatih anak untuk mengenal huruf dan pengucapannya harus diulang-ulang, sesuai dengan Pengaturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, kemampuan mengenal huruf merupakan bagian dari perkembangan bahasa anak, diantaranya kemampuan mengetahui simbol-simbol huruf dan mengetahui huruf depan dari sebuah benda (Pangastuti & Hanum, 2017).

Strategi pengenalan huruf sejak dini sangat bermanfaat bagi perkembangan bahasa anak, karena membantu mempersiapkan anak untuk dapat membaca dengan mudah. Jadi berdasarkan hal-hal tersebut dapat disimpulkan bahwa manfaat yang didapat anak apabila belajar mengenal huruf sejak dini maka dapat mempersiapkan kemampuan anak dalam belajar membaca dan menulis.

Dalam pendidikan usia dini atau taman kanak-kanak (TK), anak sudah memulai diperkenalkan bentuk huruf. Untuk bisa membaca anak harus terlebih dahulu menghafalkan semua bentuk huruf kecil maupun besar sebelum mengenal kalimat agar dapat lancar membaca. Langkah awal yang diharuskan adalah memahami dan menghafalkan huruf-huruf yang ada. Jika pemahaman tentang huruf kurang maka kemampuan mengenal symbol dan kata kurang (Siti Latifatu Naili Rislina, 2015).

Berdasarkan hasil pengamatan, alasan dilakukannya penelitian di kelompok B TK Pelangi Jekani adalah karena terdapat 3 dari 18 anak yang mengalami keterlambatan dalam mengenal huruf abjad. Dalam situasi ini, pendidik dan orang tua perlu bekerja sama untuk mengatasi masalah tersebut, dengan pendekatan yang berbeda sesuai dengan faktor penyebabnya. Keterlambatan dalam mengenal huruf pada tiga anak tersebut disebabkan oleh sikap mereka yang berbeda dari teman-temannya. Anak-anak tersebut cenderung kurang aktif dalam belajar, kurang tanggap terhadap instruksi guru, dan lebih fokus bermain sendiri (wawancara 10 oktober 2024).

Dalam situasi ini, guru berusaha semaksimal mungkin untuk membantu siswa mengenal huruf abjad. Selain itu, guru juga memberikan waktu belajar tambahan secara privat untuk anak-anak yang mengalami keterlambatan dalam mengenal huruf. Untuk mendukung proses pembelajaran, guru dapat memanfaatkan media pembelajaran yang dapat mempermudah pengajaran (wawancara ibu zain 10 November 2024).

Penelitian Ini Penting Dikarenakan upaya guru untuk menangani anak yang terlambat mengenal huruf abjad di kelompok B TK Pelangi Jekani Kabupaten Sragen

dilakukan melalui beberapa tahap, seperti kegiatan pembelajaran pengenalan huruf abjad, penggunaan media pembelajaran, serta les privat untuk anak yang mengalami keterlambatan. Faktor pendukung upaya ini meliputi penyediaan media permainan, pemberian tugas, dan motivasi yang konsisten. Sementara itu, faktor penghambatnya adalah keterbatasan pertemuan tatap muka dan perubahan kebiasaan anak.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian anak kelompok B. Fokus penelitian adalah keterlambatan dalam pengenalan huruf abjad. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Uji validitas data dilakukan dengan metode triangulasi (Nata, 2000). Subjek pada penelitian ini adalah anak di kelompok B TK Pelangi Jekani terdapat 3 dari 18 anak yang terlambat mengenal huruf abjad tahun ajaran 2023-2024, yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 9 anak perempuan dan guru pendamping kelas serta orang tua yang bersangkutan. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti bertujuan untuk mengamati dan memahami upaya guru dalam menangani anak yang terlambat mengenal huruf abjad di TK Pelangi Jekani. Dengan demikian, peneliti dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat perkembangan anak. Melalui pengamatan ini, peneliti juga dapat mengumpulkan data secara mendalam untuk memperkuat dan memperjelas hasil penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Upaya Guru Dalam Menangani Anak Yang Terlambat Mengenal Huruf Abjad

TK Pelangi Jekani menerapkan layanan pembelajaran kepada anak yang terlambat mengenal huruf abjad selama disekolah. serta pengumpulan tugas dilakukan seminggu sekali. Saat tugas dikumpulkan, guru langsung melakukan revisi untuk memantau perkembangan anak. Adapun langkah-langkah yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan anak mengenal huruf sebagai berikut:

a). Kegiatan pembelajaran mengenal huruf abjad

Tahap persiapan dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran ada beberapa hal yang harus dilakukan. Berikut adalah hasil wawancara dengan ibu Hentik Setyowati S.Pd selaku kepala sekolah TK Pelangi Jekani Kabupaten Sragen yang menyampaikan tentang persiapan pelaksanaan pembelajaran:

“Dalam kondisi pelaksanaan kegiatan pembelajaran bagi anak yang telat mengenal huruf abjad tidak normal seperti biasanya mb, tetapi peserta didik harus tetap mendapatkan layanan pendidikan dan pembelajaran mb sesuai kondisi dan kreatifitas sehingga peserta didik belajar dari rumah dengan bimbingan dari guru dan orang tua” (hasil Wawancara 15 Agustus 2024).

Pertanyaan dari hasil wawancara dengan ibu Hentik Setyowati S.Pd. didukung oleh ungkapan dari ibu Rahma Indrianti S.Kom selaku wali kelas B beliau menyampaikan:

“ akhirnya pembelajaran dilakukan kunjungan dirumah buat anak yang terlambat mengenal huruf abjad dalam pembelajarannya. Dan guru-guru Menyusun kurikulum darurat pembelajaran untuk mempermudah anak sebelum mengembangkan kurikulum darurat, sekolah melakukan analisis kondisi lingkungan terlebih dahulu mb” (Hasil Wawancara 15 Agustus 2024).

Berdasarkan wawancara dari kepala sekolah dan Guru sekolah TK Pelangi Jekani yang didukung dengan hasil dokumentasi dan Observasi dapat diketahui bahwa tahap pelaksanaan pembelajaran Antara lain: *Pertama*, sebelum melaksanakan pembelajaran berlangsung guru terlebih dahulu menyiapkan kegiatan apa yang akan diajarkan oleh anak serta tenaga kependidikan di sekolah. Hal ini dilakukan untuk menentukan metode pembelajaran yang akan diterapkan, dengan memastikan bahwa pembelajaran ini bisa meningkatkan pengenalan huruf pada anak usia dini. Pembelajaran ini dilaksanakan dengan mempertimbangkan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, serta masyarakat, baik dari segi fisik maupun psikologis.

Kedua, guru menyusun jadwal pembelajaran tatap muka yang berlangsung. Jadwal pembelajaran dan tugas rumah kemudian diinformasikan kepada orang tua melalui media sosial (*WhatsApp*), agar mereka dapat menyampaikan tugas tersebut kepada anak. Tugas-tugas untuk pembelajaran tatap muka diberikan langsung oleh guru kelas, sehingga jika ada siswa yang mengalami keterlambatan dalam perkembangannya, hal itu dapat terlihat dari tugas-tugas yang dikerjakan. Tugas-tugas tersebut dikumpulkan sekali seminggu, yaitu pada hari Senin.

Ketiga guru menyiapkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sebagai panduan pembelajaran. RPPH disusun secara sederhana, mudah dilaksanakan, dan hanya memuat hal-hal penting. Dalam menyusun RPPH, guru merujuk pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), serta indikator pencapaian yang diturunkan dari KD. Guru memetakan KD dan memilih materi esensial yang akan diajarkan kepada peserta didik selama masa darurat. Setelah RPPH selesai disusun dan disetujui oleh kepala sekolah, RPPH tersebut juga bisa diberikan kepada orang tua agar mereka mengetahui kegiatan

pembelajaran, tugas, serta target kompetensi yang harus dicapai anak selama masa pembelajaran.



Gambar. 1.1 Pembelajaran Tatap Muka Dikelas

Berdasarkan hasil penelitian di TK Pelangi Jekani pembelajaran sudah sesuai dengan pernyataan Dede Rosyada bahwa guru membimbing, melayani, mengarahkan, menolong, memotivasi dan memberdayakan sesama khususnya siswa. (Rosyada, 2007)

b). Menggunakan media pembelajaran

Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan anak mengenal huruf dilakukan dengan memanfaatkan media pembelajaran. Media pembelajaran sangat membantu guru dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan anak mengenal huruf, karena anak dapat melihat dan memahami apa yang dijelaskan oleh guru di papan tulis. (Hibana S. Rahma, 2002). Dalam pengembangan melalui media permainan, guru menggunakan beberapa metode untuk merangsang anak yang lambat dalam mengenal huruf abjad, sehingga mereka dapat mengembangkan pengetahuan tentang huruf abjad (Candra et al., 2022). Metode-metode tersebut meliputi:

1). Kartu dan gambar

Pengajaran perangsangan huruf abjad guru menggunakan metode kartu atau menggunakan metode gambar sehingga anak akan lebih faham dan hafal huruf-huruf yang ditunjukkan oleh guru. Dalam pengembangan anak sendiri lebih bagus ketimbang menggunakan cara manual seperti menunjukan huruf-huruf abjad secara berulang-ulang. Dalam pengajarannya sendiri semuanya membuat anak mengerti apa itu huruf abjad dan mengetahui huruf-hurufnya secara menyeluruh. Akan tetapi ada beberapa kendala juga dalam belajar menggunakan kartu atau gambar anak-anak harus didampingi perkelompok tidak bisa digabung menjadi satu dikarenakan ada beberapa anak yang kurang fokus dalam belajar. Sehingga guru harus memperhatikan anak secara menyeluruh dan teliti dalam mengajarkan anak tersebut.

Dalam pengajaran huruf abjad, guru menggunakan metode kartu atau gambar, sehingga anak lebih mudah memahami dan menghafal huruf-huruf yang ditunjukkan. Metode ini lebih efektif dibandingkan dengan cara manual, seperti menunjukkan huruf abjad secara berulang-ulang. Dengan metode kartu dan gambar, anak dapat memahami konsep huruf abjad secara keseluruhan. Namun, ada beberapa kendala, seperti anak-anak harus belajar dalam kelompok kecil karena beberapa dari mereka kesulitan fokus. Oleh karena itu, guru harus memberikan perhatian penuh dan mengajari anak dengan teliti selama proses pembelajaran.



Gambar.1.2 Gambar Mewarnai dan Menebalkan

Gambar di atas menjelaskan bahwa penggunaan media kartu dan gambar sangat membantu merangsang anak dalam memahami huruf abjad serta mengenali kata benda yang terkait dengan huruf yang sedang dipelajari. Dalam pembelajaran, anak cenderung sangat aktif dan sering kali sulit untuk tetap fokus pada materi yang diajarkan oleh guru. Oleh karena itu, metode belajar sambil bermain diterapkan agar anak lebih mudah fokus dan tidak merasa bosan selama proses pembelajaran.

2) Video interaktif

Upaya guru dalam membantu anak yang terlambat mengenal huruf abjad dilakukan dengan menggunakan video interaktif yang disiapkan oleh guru sesuai dengan tema pembelajaran. Berikut adalah hasil wawancara dengan salah satu guru yang menggunakan media video interaktif, yaitu Ibu Ramha Indriati, S.kom, selaku wali kelas B:

“pada pembelajaran untuk anak yang terlambat mengenal huruf abjad sekarang itu dituntut melalui daring dalam pembelajaran daring sendiri guru menggunakan media Video dikirim tersebut dikirim kepada orang tua sehingga anak bisa belajar menggunakan video yang telah dikirim oleh guru”(wawancara 15 Agustus 2024).

Pernyataan Ibu Rahma di atas menunjukkan bahwa selama pembelajaran untuk anak yang terlambat mengenal huruf abjad guru lebih sering memanfaatkan media video dalam proses pembelajaran karena adanya pembatasan jarak sebelum pembelajaran tatap muka oleh kepala sekolah. Penggunaan video interaktif sangat membantu guru dalam mengajar anak secara jarak jauh, sementara orang tua akan mendampingi anak dalam menyelesaikan tugas yang dikirimkan oleh guru selama pembelajaran di rumah. Pembelajaran dilakukan dengan bimbingan orang tua yang membantu anak belajar menggunakan video interaktif yang diberikan oleh guru. Tugas dikumpulkan setiap tiga hari sekali di sekolah, dan anak harus hadir saat pengumpulan tugas agar guru dapat mengetahui sejauh mana perkembangan anak serta tugas-tugas yang belum dikerjakan. Namun, pembelajaran dengan video interaktif tidak selalu efektif, karena metode yang tidak langsung dapat membuat anak menjadi kurang termotivasi untuk belajar dan kurang disiplin dalam mengatur waktu, sehingga mereka cenderung meremehkan tugas sekolah. Selain itu, orang tua juga belum sepenuhnya kooperatif dalam membimbing anak belajar, disebabkan oleh kesibukan atau kurangnya pemahaman orang tua mengenai proses pembelajaran. Dengan demikian, tanggung jawab untuk membimbing dan mendidik anak kembali sepenuhnya pada guru agar anak dapat berkembang dengan baik.

Kesimpulan diatas peneliti melakukan penelitian kepada anak dalam pembelajaran huruf abjad, anak mengetahui beberapa huruf dari huruf A-Z. akan tetapi anak bisa melafalkan huruf A-Z dengan sangat lancar dan jelas.

Berdasarkan hasil penelitian ini pembelajaran di TK Pelangi Jekani sudah esuai dengan pernyataan Arief S Sadiman, bahwa media yang digunakan dalam pembelajaran yaitu berupa kartu, gambar dan video interaktif (Arief S Sadiman, 2006).

3) Les Privat Pada Anak Yang Terlambat Mengenal Huruf Abjad

Setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan media kartu dan gambar, serta video interaktif, terdapat juga pembelajaran yang dilakukan di rumah yang dikenal sebagai les privat atau home visit. Namun, home visit hanya diperuntukkan bagi anak-anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan belajar, seperti mereka yang terlambat mengenal huruf abjad. Pada tahap selanjutnya, guru melaksanakan kunjungan ke rumah anak yang telah dijadwalkan sebelumnya. Kegiatan ini berlangsung selama 50 menit sesuai dengan waktu yang telah disepakati antara guru dan orang tua.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan aktivitas awal, seperti berdoa, menghafal surat pendek, menghafal hadis, dan menghafal doa sehari-hari. Setelah kegiatan pembuka, dilanjutkan dengan kegiatan inti di mana anak-anak diberikan

kesempatan untuk bereksplorasi melalui aktivitas yang telah disiapkan oleh guru. Pada kegiatan penutup, guru menanyakan perasaan anak-anak, melakukan tanya jawab mengenai kegiatan telah dilakukan, dengan berdoa sebagai penutup pembelajaran dan diakhiri sebagai penutup pembelajaran september (Observasi 3 2024).



Gambar 1.3 pembelajaran les Privat Di Rumah

D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Yang Mempengaruhi Anak Dalam Mengenal Huruf Abjad Di TK Pelangi Jekani

Setiap lembaga pendidikan tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut, pasti ada berbagai faktor yang berperan, baik sebagai pendukung maupun penghambat. Hal ini juga berlaku untuk kemampuan anak dalam mengenal huruf abjad di TK Pelangi Jekani. Terdapat beberapa faktor yang dapat mendukung maupun menghambat kemampuan anak mengenal huruf abjad pada usia dini, yaitu

1. Faktor Pendukung Guru Dalam Menangani Anak Yang Terlambat

a). Mengenal Huruf Abjad

Hasil wawancara dengan salah satu guru yang melaksanakan pembelajaran menggunakan media video dalam pembelajaran menyatakan factor pendukung yang disampaikan oleh ibu Rahma Indriati, S. Kom selaku wali kelas kelompok TK B.

“Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran pengenalan huruf abjad di TK pelangi Jekani? yang saya ketahui sejauh ini faktornnya antara lain menggunakan media main dan pemberian tugas dan dukungan orang tua mb, jadi pembelajaran sekarang itu dituntut melalui daring dalam pembelajaran daring sendiri guru menggunakan media video dikirim kepada orang tua sehingga anak bisa mempelajari dengan video tersebut” (wawancara 15 Agustus 2024).

Pernyataan Ibu Rahma sejalan dengan anjuran pemerintah mengenai pelaksanaan pendidikan selama masa pandemi. Selanjutnya, beliau menyampaikan bahwa penggunaan media video dalam pembelajaran pengenalan huruf dapat membantu anak memahami huruf abjad secara bertahap. Faktor pendukung ini sangat penting agar tujuan yang diharapkan oleh guru dapat tercapai. Tujuan utama tersebut adalah untuk membantu anak-anak yang terlambat mengenal huruf abjad. Berikut ini adalah faktor-faktor pendukung dalam proses pembelajaran.

b). Media Pembelajaran (Alat Peraga)

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan oleh guru saat menyampaikan materi di kelas. Penggunaannya harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan ketersediaan di sekolah. Media ini menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran, sehingga sangat mendukung keefektifan dalam menyampaikan informasi. Alat peraga adalah sarana yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran. Fungsinya adalah untuk membantu serta memperagakan sesuatu dalam proses pembelajaran (Nasrun & Harahap, 2015). Manfaat dari alat peraga meliputi meningkatkan minat peserta didik, mengatasi hambatan bahasa, serta memudahkan dalam penyampaian materi pembelajaran.

c). Pemberian Tugas

Pemberian tugas di kelas mendorong siswa untuk belajar secara mandiri dengan bimbingan guru. Melalui tugas ini, siswa termotivasi untuk mengerjakan sendiri dan merasa senang ketika mendapatkan nilai yang baik. Tujuan pemberian tugas adalah untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Setelah kegiatan pembuka, tugas-tugas diberikan kepada siswa, seperti mewarnai, menebalkan angka, dan menggambar. Pada observasi pertama, siswa diminta untuk mewarnai gambar burung (Observasi 14 Agustus 2024). Pada observasi kedua, tugasnya adalah menggunting dan mengurutkan huruf abjad (Observasi 21 Agustus 2024). Sedangkan pada observasi ketiga, siswa diminta untuk menebalkan huruf abjad (observasi 28 Agustus 2024).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, pemberian tugas kepada siswa membantu dalam mengidentifikasi kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Kegiatan yang mendukung optimalisasi pembelajaran kreativitas melalui karya dilakukan melalui pemberian tugas, dengan tujuan untuk mengevaluasi sejauh mana materi dipahami. Guru juga memberikan tugas sebagai sarana mendapatkan umpan balik dalam proses pembelajaran hingga karya, yang berguna untuk mengukur sejauh mana kreativitas siswa berkembang.

Berdasarkan hasil penelitian ini adalah bahwa pembelajaran di TK Pelangi Jekani sudah sesuai dengan pernyataan Syahrizal El al dalam Aldo Bastian bahwa kemampuan mengenal huruf adalah kesanggupan melakukan sesuatu dengan mengenai tanda-tanda atau ciri-ciri dari tanda aksara yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa (Aldolf Bastian, 2022).

d). Selalu diberi Motivasi dan Pujian

Memberikan motivasi kepada siswa memiliki peran penting dalam mendukung kemajuan dan perkembangan mereka dalam proses belajar. Jika motivasi dari guru tepat sasaran, hal ini akan meningkatkan aktivitas belajar siswa. Mereka akan menjadi lebih tekun, giat, dan bersemangat dalam belajar. Bentuk motivasi yang diberikan bisa berupa pujian yang mampu membangkitkan semangat belajar, serta penghargaan yang menunjukkan bahwa setiap usaha siswa tidaklah sia-sia.

Observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 15 september 2021 diperoleh bahwa saat peneliti mengamati di dalam kelas pada proses pembelajaran mewarnai, pembelajaran di lakukan oleh ibu Rahma.



Gambar 1.4 Kegiatan belajar dikelas

Gambar di atas menjelaskan bahwa sebelum memulai pembelajaran mewarnai, anak-anak terlebih dahulu belajar huruf abjad bersama Ibu Rahma. Dalam pengajarannya, guru meminta anak-anak untuk menyebutkan huruf yang sudah dituliskan di papan tulis, sehingga guru dapat mengetahui apakah anak-anak sudah mengenal huruf-huruf tersebut atau belum. Di akhir kegiatan, sebagai penutup, guru memberikan motivasi berupa pujian kepada anak-anak agar mereka lebih terdorong untuk mengembangkan kemampuan diri. Berdasarkan hasil penelitian ini motivasi di TK pelangi jekani sudah sesuai dengan pernyataan Tampubalon, bahwasannya motivasi yang kuat akan mendorong keberhasilan yang lebih baik (Tampubalon, 1991).

e). Dukungan Orang Tua

Faktor lain yang mendukung pelaksanaan pembelajaran anak adalah kerjasama antara guru dan orang tua sebagai wali murid, yang semakin baik. Program pengasuhan dibuat untuk membantu orang tua/wali dalam mendampingi anak belajar, setidaknya satu kali dalam seminggu melalui materi pengasuhan. Di sekolah, anak-anak mengikuti pembelajaran tiga kali seminggu, yaitu pada hari Senin, Rabu, dan Jumat. Hal ini memungkinkan guru untuk lebih memahami kemampuan anak dalam mengenal huruf abjad dan pembelajaran lainnya, yang biasanya dilakukan dengan metode belajar sambil bermain. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Rahma: “Orang tua/wali peserta didik juga sangat bersemangat dan mendukung penuh pelaksanaan pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan tidak kali dalam satu minggu” (Wawancara 3 september 2024).

e). Penyediaan Media Main

Melalui observasi yang dilakukan peneliti, kunjungan rumah di TK Pelangi Jekani bertujuan untuk memantau perkembangan anak meskipun mereka belajar dari rumah. Oleh karena itu, bahan bermain yang dibawa oleh guru saat pembelajaran menjadi sangat penting, karena berfungsi sebagai media untuk merangsang perkembangan anak. Pemilihan bahan ajar disesuaikan dengan program semester dan rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan yang telah dirancang di awal tahun ajaran. Bahan ajar ini disediakan oleh guru di sekolah, kemudian dievaluasi pada minggu berikutnya bersamaan dengan penyerahan bahan ajar untuk minggu tersebut.

Dalam media pembelajaran tersebut berisi alat dan bahan bermain yang disesuaikan dengan tema pada rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), panduan bermain, serta surat pengantar yang sebagai pemberitahuan tema minggu tersebut, target hafalan surat pendek, hadist dan alternative kegiatan yang dapat dilakukan anak di rumah. Dalam penghafalan huruf abjad lebih baiknya anak dirangsang setiap hari untuk anak melafalkan huruf abjad beserta huruf menggunakan tulisan ataupun gambar dengan begitu anak akan lebih mudah mengerti.

2. Faktor penghambat yang mempengaruhi anak terlambat mengenal huruf abjad

a. Pertemuan tatap muka terbatas

Selama masa pandemi COVID-19, guru melaksanakan pembelajaran melalui tulisan yang dikirimkan melalui HP, dan orang tua berperan dalam membantu anak mengenal huruf abjad. Karena pembelajaran tatap muka tidak dapat dilakukan, guru tidak bisa memantau perkembangan anak secara langsung. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rahma, wali kelas kelompok TK B, beliau menyatakan: “Kendalanya tidak bisa bertemu langsung sama anaknya

sehingga tidak bisa mengetahui kesalahannya. Sehingga Cuma bisa bertemu dengan orang tuannya saja, dan kadang-kadang orang tua lupa apa yang mau disampaikan kepada anaknya karena kesibukannya atau tidak konsentrasinya anak” (Wawancara 15 Agustus 2024)

Hasil wawancara dengan ibu Rahma dapat diketahui bahwa faktor penghambat anak dalam pengenalan huruf abjad salah satunya yaitu tidak bisa bertemu guru sama murid dan tidak aktifnya orang tua dalam mengajari anak dalam pembelajarannya. Sejalan dengan hal di atas juga ibu lastri selaku wali kelas kelompok TK A menyatakan sebagai berikut:

“Walaupun pembelajaran dilakukan dirumah anak kadang-kadang bisa mempelajari pembelajaran yang dikirim ibu guru melalui video dan tulisan, pembelajaran juga tergantung gimana orang tua mengajarkannya, soalnya sebelum pandemi anak-anak belajar di sekolah kendala seperti pengenalan huruf abjad anak sudah mengetahui huruf dan bisa melafalkannya”(Wawancara 15 Agustus 2024).

Pernyataan Ibu Lastri menunjukkan kendala yang sering dihadapi saat orang tua mengajar anak di rumah, sehingga pembelajaran anak belum bisa maksimal. Anak menjadi kurang aktif, dan orang tua kurang efektif dalam mengenalkan huruf abjad. Oleh karena itu, anak cenderung lebih memahami materi ketika pembelajaran dilakukan di sekolah. Dengan demikian, guru akan terus berupaya agar perkembangan anak berlangsung secara optimal dan pesat.

Berdasarkan hasil penelitian ini adalah bahwa pertemuan tatap muka terbatas di TK pelangi Jekani sesuai dengan yang dikatakan Goodman dan Salinger, Getswicki dalam Farida mengungkapkan bahwa dalam menciptakan lingkungan bahasa yang kaya seperti percakapan secara langsung, penerima, pengalaman, literature anak, media lain sebagai perluasan dari bacaan anak. Dengan begitu anak-anak butuh pembelajaran tatap muka secara langsung (Farida, 2002).

b. Kebiasaan anak yang berubah

Kebiasaan anak saat masuk sekolah akan mudah dipantau oleh guru karena hampir setiap hari bertemu dan mudah bagi guru untuk menegur atau menasehati anak ketika ada kesalahan anak dalam belajar. Akan tetapi pandemi ini merubah kebiasaan pada anak, hasil wawancara dengan ibu Hentik selaku kepala sekolah TK Pelangi Jekani yang menjelaskan bahwasannya:

“Karena anak-anak sudah lama tidak masuk sekolah dan terbiasa dengan suasana rumah sendiri lalu habit yang sudah diterapkan sekolah yang biasanya dipagi hari sudah siap belajar ternyata anak malah bermain dan tidak mau belajar. Tetapi tidak semua anak seperti itu mbak, pola asuh orang tua juga mempengaruhi perilaku anak, ada orang tua yang membebaskan anak untuk memilih apa yang disukai anak jadi ketika anak tidak mau orang tua akan membiarkan dan tidak melarangnya, dan ada orang tua yang membiarkan anak mau belajar atau tidak itu terserah anak”(wawancara 15 Agustus 2024).

Pernyataan ibu Hentik sebagai kepala sekolah TK Pelangi Jekani yang menyampaikan kebiasaan perubahan anak ketika anak sudah terlalu lama dirumah. Faktor yang lainnya karena pola pengasuhan dari orang tua yang membebaskan anak untuk memilih sesuatu kesukaan anak. Lain halnya dengan pernyataan yang disampaikan oleh orang tua Raihan dan Gilang sebagai berikut: “Anak-anak secara penuh melakukan aktifitas dirumah, sementara orang tua harus tetap berkerja sesuai target. Sedangkan dipagi hari orang tua harus mendampingi anak dalam belajar untuk menyiapkan segala keperluan anak – anak dan mengerjakan pekerjaan rumah. Kadang-kadang susah mbak menyuruh anak buat belajar soalnya anak kadang sudah terlanjur bermain bersama teman-temannya sehingga mood anak mempengaruhinya” (wawancara 20 september 2024).

Berdasarkan hasil wawancara di atas menjelaskan bahwasannya orang tua selalu mendampingi anak dalam pembelajaran dirumah akan tetapi orang tua juga mempunyai kesibukan sendiri, sehingga anak lebih sering bermain bersama teman-temannya, dengan begitu anak akan fokus dalam bermain dan tidak fokus dalam pembelajarannya sehingga anak akan sulit untuk memulai pembelajarannya.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Upaya Guru Menangani Anak terlambat mengenal huruf abjad di TK Pelangi Jekani, Mondokan-Sragen. Upaya guru dalam menangani anak yang terlambat mengenal huruf abjad kelompok B di TK Pelangi Jekani yaitu guru melakukan kegiatan pembelajaran pengenalan huruf abjad dengan melakukan pembelajaran tatap muka sebanyak tiga kali dalam seminggu, selanjutnya guru juga menggunakan media pembelajaran yang berupa kartu gambar dan video interaktif dan yang terakhir guru memberikan jam tambahan untuk anak yang terlambat mengenal huruf abjad berupa les privat untuk anak.

Faktor pendukung yang dialami guru TK Pelangi Jekani antara lain. Guru menggunakan media pembelajaran untuk membantu anak dalam mengenal huruf abjad di sekolah, dalam pemberian tugas tersendiri sangat penting untuk mengasah otak anak. Serta motivasi yang berupa pujian ketika anak menyelesaikan sesuatu dalam pembelajarannya, dukungan orang tua juga sangat penting untuk pengembangan motorik anak karena orang tua adalah guru pertama untuk anak dikeluarga, Faktor pendukung yang terakhir yakni penerapan protokol kesehatan di TK Pelangi jekani dilakukan secara teratur. Sedangkan faktor penghambat yang dialami guru antara lain,. pertemuan tatap muka yang terbatas karena pembelajaran dilakukan saat pandemi covid-19 dan berubahnya jadwal yang dari jadwal yang

sudah ditetapkan oleh sekolah, kebiasaan yang berubah ketika anak terlalu lama dirumah.

Daftar Rujukan

- Affrida, E. N., & Bilad, A. U. (2023). Pengenalan Huruf Abjad Pada Anak Usia Dini Dengan Gangguan Tunagrahita Ringan Melalui Pembelajaran Visuomotor. *Jurnal Raudhah*, 11(1), 11–16. <https://doi.org/10.30829/raudhah.v11i1.2704>
- Afifah, S. N., Rosowati, A., Laila, R., Nadziroh, F. N., & Amanatin, H. (2023). Pengaruh Pengenalan Huruf Abjad Melalui Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Tarbiyatul Islamiyah. *Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education (IJIGAE)*, 3(2), 145–146.
- Aldolf Bastian. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah melalui Media Gambar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6, 1309.
- Arief S Sadiman. (2006). *Media Pendidikan* (Raja Grafindo Persada (ed.)).
- Cahya, D. P., & Sari, Y. (2023). Penggunaan media flash card sebagai media dalam mengenal huruf abjad pada anak usia dini. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(1), 64–72. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v4i1.6692>
- Candra, G., Uloli, H., & Rauf, F. A. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Alat Peraga Continously Variable Transmission (Cvt) Sepeda Motor Pada Mata Kuliah Teknologi Sepeda Motor Skripsi. *Jambura Journal of Engineering ...*, 1(1), 23–32.
<https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JJEE/article/view/14807%0Ahttps://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JJEE/article/viewFile/14807/5563>
- Di, K. A., Bungong, T. K., & Banda, S. (2021). ANALISIS KEMAMPUAN MENGENAL HURUF ABJAD PADA ANAK KELOMPOK A DI TK BUNGONG SELEUPOK BANDA ACEH. 2(1).
- Farida. (2002). *Kemampuan Dasar Bahasa Anak TK* (tesis: B. PPS-UPI (ed.)).
- Hibana S. Rahma. (2002). *Konsep Dasar Pendidikan Anak usia Dini*9. Pustaka Ilmu.
- Laila, S. M., & Damri, D. (2023). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Abjad Menggunakan Media Tiga Dimensi pada Anak Tunagrahita Ringan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 1735–1744.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.5543>
- Mazidah, N., & Khamim Zarkasih Putro. (2023). Pengenalan Huruf Abjad Melalui Tutur Bahasa pada Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal*

- Dunia Anak Usia Dini*, 5(1), 145–149. <https://doi.org/10.35473/ijec.v5i1.1953>
- Nafisa, M. D., & Fitri, R. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di Lembaga PAUD*. 6(2), 179–188.
- Nasrun, N., & Harahap, M. (2015). Meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui bimbingan konseling teknik play terapi di TK Karunia Kecamatan Medan Johor T.A. 2014/2015. *Jurnal Diversita*, 1(1), 39–47. <http://www.ojs.uma.ac.id/index.php/diversita/article/view/490>
- Nata, A. (2000). *Metodologi Studi Islam* (Grafindo Persada (ed.)).
- Nurma, S. (2022). Pemanfaatan Teknologi Digital Pada Pendidikan Anak Usia Dini di Tk Harapan Bunda Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Teruna Bhakti*, 140–149.
- Pajririya, F., Nisa, S. Z., & Karimah, S. A. (2024). Upaya Peningkatan Kemampuan Mengenai Huruf Abjad Menggunakan Media Stik Huruf Di RA Qurrota'ayun Desa Rancabungur. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 45–51. <https://doi.org/10.47776/praxis.v2i1.747>
- Pangastuti, R., & Hanum, S. F. (2017). Pengenalan Abjad pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Huruf. *Al-Hikmah : Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 1(1), 51–66. <https://doi.org/10.35896/ijecie.v1i1.4>
- Rahma, H. S. (2002). *Konsep Dasar Pendidikan Anak usia Dini*. Pustaka Ilmu.
- Raodha, Arsyad Said, Syamsidar, & Syamsidar. (2021). Upaya Peningkatan Kemampuan Mengenai Huruf Melalui Metode Permainan Kartu Abjad pada Kelompok A TK Satu Atap SD Inpres Tinggede Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 4(3), 150–157. <https://doi.org/10.56338/jks.v4i3.1799>
- Rosyada, D. (2007). *Paradigm Pendidikan Demokrasi Sebuah Model Perubahan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan* (Dede rosyada (ed.); Prenada Me). Prenada Media112.
- Siti Latifatu Naili Rislina, R. I. K. (2015). Mengenalkan Huruf Melalui Loncat Abjad Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Nusantara of Research Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 02, 158.
- Suyadi. (2014). *teori pembelajaran anak usia dini*. PT Remaja Rosdakarya.
- Tampubalon. (1991). *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak* (A. Bandung (ed.)).
- Zemlock, D., Vinci-Booher, S., & James, K. H. (2018). *Visual–Motor Symbol Production Facilitates Letter Recognition in Young Children. Reading and Writing*. 6(31),

1255–1271. <https://doi.org/10.1007/s11145-018-9831-z>